QUILT
JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports
ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)
NOMOR 177/E/KPT/2024

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 24, 2026
Revised: August, 17, 2026
Available: August, 18, 2026
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt

Hubungan motivasi belajar terharap prestasi belajar pada mahasiswa semester III

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

Abstract

Background: Academic achievement of nursing students is an important indicator of educational success as it reflects the academic and professional readiness of prospective nurses in facing the demands of clinical practice and the workforce. Theoretically, one internal factor believed to influence academic achievement is learning motivation, as motivation encourages students to actively engage in the learning process, sustain learning efforts, and achieve expected academic goals, particularly among nursing students who face complex academic and practical workloads.
Purpose: To determine the relationship between learning motivation and academic achievement among third-semester undergraduate nursing students.
Results: Data analysis using the Spearman Rank correlation test showed a correlation coefficient of -0.025 with a significance value of p = 0.778, indicating no significant relationship between learning motivation and academic achievement among third-semester nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The negative and very weak correlation suggests that differences in learning motivation levels were not followed by meaningful differences in Grade Point Average (GPA). Therefore, the null hypothesis (Ho) was accepted and the alternative hypothesis (Ha) was rejected.
Conclusion: There is no significant relationship between learning motivation and academic achievement among third-semester undergraduate nursing students.

Keywords: Academic Achievement; Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam dua dekade terakhir, berbagai negara di Asia Timur menerapkan kebijakan internasionalisasi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing global. Upaya tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan lintas negara, termasuk di Taiwan yang pada tahun akademik 2019–2020 mencatat lebih dari 21,000 mahasiswa internasional (Chuang et al., 2025). Peningkatan mobilitas akademik ini menjadikan motivasi belajar sebagai aspek yang semakin relevan untuk diteliti, karena berpengaruh terhadap proses adaptasi, pencapaian akademik, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan profesional. motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi faktor internal mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi konteks pendidikan dan karakteristik sosial demografis. Menurut situs worldtop20.org Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara (Kementerian Kesehatan Republik

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

Indonsia, 2023).

Salah satu faktor internal yang secara teoretis diyakini berperan penting dalam menentukan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai target akademik yang diharapkan. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki ketekunan, kemandirian, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi rendah (Astuti & Zakaria, 2021). Motivasi juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan, pencapaian akademik, dan juga cita-cita pribadi, serta dorongan dari keluarga (Aryani & Hartono, 2024)

Kajian literatur menunjukkan bahwa motivasi belajar bersumber dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk dukungan keluarga, teman sebaya, dosen, serta sistem penilaian akademik (rismayanti et.al 2023). Secara teoretis, motivasi belajar juga dapat dijelaskan melalui hierarki kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan belajar (Sulistyowati et al., 2024; Sidabutar, 2020). Sejumlah penelitian melaporkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Nugroho et al., 2021), serta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti problem-based learning, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan capaian hasil belajar (Puji & Ahmad, 2024).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku dari seorang mahasiswa (Berek et al., 2023). Hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yang dibagi menjadi tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor (Beno et al., 2022). Namun kenyataannya, hasil belajar mahasiswa keperawatan belum menggambarkan capaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa antara lain melalui peningkatan kualitas dosen, pengadaan buku dan alat pelajaran yang memadai, kelengkapan fasilitas laboratorium, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan seperti ketersediaan jaringan internet (Yuriatson & Asmi, 2020), (Prastyanto et al, 2021.)

Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dinilai dari hasil akademi semata, tetapi dari hasil perkembangan kemampuan efektif dan psikomotorik. Mahasiswa identik dengan kekritisan dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan (Putri et al., 2024). Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi soft skill termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa (Kadrianti, 2020).

Pentingnya pengukuran prestasi belajar secara holistik, yang mencakup kemampuan intelektual, emosi, dan keterampilan sosial mahasiswa. Maka dari itu, berbagai macam bentuk seperti evaluasi, tes tertulis, observasi dan penilaian proyek digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang prstasi mahasiswa. Selain itu motivasi belajar juga di dukung oleh faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat memengaruhi proses belajar dan prestasi akademik. Beberapa faktor eksternal yang penting meliputi: dukungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan sosial. Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi prestasi belajar mahasiswa secara kompleks. Misalnya, motivasi internal dapat diperkuat oleh dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang positif. (Mona & Yunita, 2021)

Penelitian lain menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh konteks pendidikan dan karakteristik sosial demografis mahasiswa, terutama pada era globalisasi pendidikan tinggi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas akademik lintas negara (Chuang et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dipandang sebagai faktor tunggal yang bekerja secara universal, melainkan perlu dikaji secara kontekstual sesuai dengan karakteristik institusi dan mahasiswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga dilaporkan berperan sebagai faktor eksternal yang

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa (Prastyanto et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan penelitian pada mahasiswa keperawatan menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik (Beno et al., 2022).

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui kebijakan yang bersifat inklusif dan berfokus pada perbaikan yang berkesinambungan (Evita & Muhammad, 2023). Melalui konteks pendidikan keperawatan, motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, seperti dorongan untuk mencapai keberhasilan akademik, dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, lingkungan belajar, serta persepsi mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator pencapaian akademik. Penelitian seperti ini sejalan dengan kebutuhan institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan dinamika mahasiswa generasi saat ini yang memiliki karakteristik dan tantangan belajar yang berbeda. Pendekatan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa dan berbasis bukti dapat menghasilkan output pendidikan yang lebih berkualitas (Amalia & Asyari, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester III Program Studi S1-Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Populasi berjumlah 204 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 128 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling berdasarkan perhitungan rumus Slovin (α = 0,05).

Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner berisi 27 butir pernyataan dengan skala Likert lima poin, sedangkan prestasi belajar diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester III yang diperoleh dari data akademik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk menilai hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan responden dan kerahasiaan data.

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Karakteristik Responden (N=128)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	108/84.4
Laki-laki	20/15.6
Kelas (n/%)	
A	43
B	42
C	43
Motivasi Belajar (n/%)	
Rendah	23/18.0
Sedang	67/52.3
Tinggi	25/19.5
Sangat tinggi	13/10.2
Prestasi Belajar (n/%)	
Rendah	1/0.8
Sedang	1/0.8
Tinggi	9/7.0
Sangat tinggi	117/91.4

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 108 responden (84.4%), hampir merata pada kelas A, B, dan C. Di kelas A dan C masing-masing responden berjumlah 43 responden (33,6%), sedangkan di kelas B berjumlah 42 responden (32,8%). Penyebaran responden yang merata menunjukan bahwa sampel penelitian berasal dari seluruh kelas semester III program studi S1-Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah yogyakarta. Kondisi ini, memungkinkan data yang didapat bisa menggambarkan kondisi mahasiswa secara menyeluruh dan tidak terlalu fokus pada satu kelas tertentu. Pada hasil penelitian seluruh responden berada pada semester III sebanyak 128 responden (100%).

Hasil analisa deskriptif terhadap variabel motivasi belajar, diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil penelitian menggunakan uji deskriptif frekuensi menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa motivasi belajar sedang sebanyak 67 (52,3%). Motivasi belajar tinggi berjumlah 25 responden (19,5%), sedangkan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah sebanyak 23 responden (18,0%). Adapun mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi merupakan jumlah paling sedikit yaitu 13 responden (10,2%) hal ini menunjukan bahwa sebagian kecil mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Secara keseluruhan maka motivasi belajar mahasiswa semester III program studi S1-Keperawatan cenderung berada pada kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 1. prestasi belajar yang diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diklasifikasikan ke dalam 4 kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil penelitian menujukan bahwa mahasiswa semester III sebagian besar memiliki IPK sangat tinggi (3.35-4.00) yaitu sebanyak 117 responden (91,4%). Mahasiswa dengan IPK tinggi (3.00-3.49) berjumlah 9 responden (7,0%) yang menunjukan bahwa sebagian kecil mahasiswa berada pada tingkat prestadi akademik yang baik. Mahasiswa dengan IPK sedang (2.50-2,99) dan IPK rendah (<2.50) masing masing hanya 1 responden (0,8%). Proporsi yang sangat kecil ini menunjukan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang mengalami pencapaian akademik dibawah kategori tinggi.

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

Tabel 2. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester III

Prestasi Belajar	Rendah	Motivasi sedang	Belajar Tinggi	Sangat Tinggi	*Correlation Coeffisien*	P *Value*
Rendah	1	1	2	20	0.013	0.882
Sedang	0	0	4	63		
Tinggi	0	0	2	22		
Sangat Tinggi	0	0	1	12		

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa semester III program studi S1-Keperawatan yang berjumlah 128 responden diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa memiliki IPK dalam kategori sangat tinggi sebanyak 117 responden (91,4%). Sementara kategori IPK tinggo berjumlah 9 responden (7%) dan masing – masing 1 responden (0.8%) berada pada kategori IPK sedang dan rendah. Jika ditinjau berdasarkan motivasi belajar, mahasiswa dengan motivasi rendah berjumlah 23 orang. Sebagian besar 20 responden (87,0%) memiliki IPK sangat tinggi, 2 responden (8.7%) memiliki IPK tinggi, dan 1 responden (4,3%) memiliki IPK rendah. Tidak terdapat mahasiswa dengan IPK sedang berdasarkan motivasi.

Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Semester III Program Studi S1-Keperawatan, hasil uji Spearman Rank menunjukan nilai koefisien sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi p=0.882. Hasil ini menunjukan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IPK) bersifat sangat lemah dan tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,000 – 0,199 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah, sehingga dapat dipahami bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 128 responden didapatkan hasil uji spearman rho dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.013 dan nilai signifikansi p = 0.882. Nilai koefisien menunjukan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat positif namun sangat lemah, karena angka mendekati nol. Nilai signifikan 0.882 lebih besar dari 0.05 menunjukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Maka, hasil penelitian ini menunjukan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi belajar tidak terlalu terbukti berkaitan dengan capaian prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Timor yang melaporkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa (Berek et al., 2023). Penelitian tersebut menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dan analisis Pearson Chi-Square, yang juga menunjukkan nilai signifikansi p=0.812 yang berarti > 0.05. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pada konteks pendidikan keperawatan, motivasi belajar belum tentu menjadi faktor penentu langsung terhadap prestasi akademik yang diukur menggunakan IPK. Kondisi ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana distribusi IPK mahasiswa cenderung homogen dan terkonsentrasi pada kategori sangat tinggi, sehingga variasi IPK yang sempit menyebabkan hubungan statistik antara motivasi belajar dan IPK menjadi tidak signifikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Ayudia Annisa, 2025). Penelitian tersebut memperoleh niali koefisien korelasi spearman sebesar 0,032 dengan signifikan 0,870 yang menunjukan bahwa hubungan sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Kesaamaan hasil ini mengindikasi bahwa motivasi belajar merupakan bukan faktor tunggal yang secara langsung menentukan prestasi akademik, pada konteks pendidikan apapun.

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

Hasil tersebut menunjukan bahwa perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa tidak diikuti oleh perbedaan prestasi belajar yang berarti. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah cenderung memiliki IPK yang relatif sama. Hal ini mengindikasi bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa semester III. Prestasi belajar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan kognitif, metode pembelajaran, strategi belajar, manajemen waktu serta sistem penilaian akademik yang berlaku.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa tidak diikuti oleh perbedaan prestasi belajar yang signifikan. Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda cenderung memiliki capaian IPK yang relatif sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar bukan faktor utama yang menentukan tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar lebih berperan dalam mendorong mahasiswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran, seperti hadir dalam perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik, namun tidak selalu berdampak langsung pada hasil akademik akhir yang diukur melalui IPK.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi p = 0,882 (p > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar (IPK) mahasiswa bersifat sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa semester III. Perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa tidak diikuti oleh perbedaan capaian prestasi belajar yang signifikan, sehingga motivasi belajar bukan merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan prestasi akademik mahasiswa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *03*(01), 65–72.

Aryani, D. S., & Hartono, R. K. (2024). Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2023 The Relationship Between Academic Stress Levels and Learning Motivation in Undergraduat. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(2), 1540–1553.

Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, *5*(1), 222–228.

Ayudia, A. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(April), h 26-27.

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022a). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akadamik Mahasiswa D3 Keperawatan Di Stikes Wira Husada Yogyakarta. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022b). Pengaruh Dukungn Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12

Chuang, T. F., Lin, M. H., Wu, T. C., & Chuang, M. Da. (2025). *Learning motivation among international students : the role of demographic factors*.

Kadrianti, E. (2020). *Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tingkat II Di Akper Mappa Oudang Makassar*. *2507*(February), 1–9.

Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Factors Related To Achievement Student Learning. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* , *15*(02), 117–125.

Nugroho, M. W. S., Firmansyah, M., & Anisa, R. (2021). Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. *Journal of Community Medicine*, *9*(1), 1–9.

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074

Prastyanto, B. T., Suprapti, F., & Surianto, F. (2021). Hubungan Minat, Sumber Informasi, dan Lingkungan Belajar dengan Pengetahuan tentang Evidence Based Practice in Nursing pada Mahasiswa sarjana Keperawatan. *Carolus Journal of Nursing*, *4*(1), 44–54.

Puji, V., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, *3*(2), 76–82.

Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *2*(2), 251–261.

Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, *2*(1), 28–40.

Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, *1*(2), 117–125.

Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2506–2514.

Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(2), 971–975.

Septia Ratna Dewi*, Rohayati Masitoh, Rosiana Nur Imallah

Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Korespondensi penulis: Septia Ratna Dewi. *Email: septiard23@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3074